

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Analisis Korelasi Potensi Wisata Budaya Dengan Kunjungan Wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan”, yang dilakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Hasil analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata budaya memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan. Nilai *Spearman rank* yang diperoleh sebesar 0,575. Berarti bahwa nilai koefisien korelasi 0,575 bernilai positif yang sangat kuat dengan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara potensi wisata budaya dengan kunjungan wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan. Nilai kedua variabel ini adalah positif yang berarti semakin tinggi potensi wisata budaya maka semakin tinggi kunjungan wisatawan di Museum Betawi Setu Babakan.

Dengan demikian potensi wisata budaya merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa potensi wisata budaya dapat digunakan sebagai sumber informasi utama yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan potensi wisata budaya yang terdapat pada Museum Betawi. Karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan dengan memanfaatkan potensi wisata budaya, yang meliputi pelestarian atraksi budaya, penyediaan fasilitas pendukung, dan bahkan promosi yang efektif. Selain itu, hal ini dapat menjadi panduan bagi pengelola Museum Betawi Setu Babakan dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi pengembangan pariwisata terutama pariwisata budaya yang lebih efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak terkait:

- 1) Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan selaku pengurus dan pengelola dari Museum Betawi, diharapkan dapat terus meningkatkan atraksi wisata, seperti keunikan dan ciri khas dari Museum Betawi, meningkatkan aksesibilitas menuju Museum Betawi sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung, serta meningkatkan kualitas pelayanan serta fasilitas yang terdapat di Museum Betawi sehingga membuat wisatawan merasa nyaman.
- 2) Peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel dengan 4 dimensi pada variabel independen. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan lebih dari 4 dimensi atau menambahkan variabel lainnya, seperti harga, strategi promosi, serta citra dari destinasi wisata.
- 3) Akademisi dan Lembaga Pendidikan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran atau referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan dari suatu destinasi wisata.